

Pengaruh Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)

Raffael Thio^{1)*}, Limajatini²⁾

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾thioraffael@gmail.com

²⁾limajatini@buddhidharma.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Manajemen Laba
Laba Fiskal
Arus Kas Operasi
Kesulitan Finansial

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Laba Fiskal, (2) Arus Kas Operasi, serta (3) Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Metode Pengumpulan data dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 29.0.1.0.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Laba Fiskal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Kesulitan Finansial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, dan Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Manajemen Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Persaingan yang dialami dunia bisnis saat ini semakin sengit, sehingga setiap perusahaan saling bersaing antar satu dengan yang lain. Banyak informasi penting yang ada dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dalam penyusunan laporan keuangan, karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Konsistensi perusahaan dalam meningkatkan laba setiap periodenya memiliki potensi mengurangi risiko penurunan laba. Akibatnya, manajer dalam perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang tujuannya meningkatkan laba perusahaan setiap periode, dengan harapan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Tindakan manajemen laba ini muncul karena kurangnya sistem pengawasan dalam pelaporan keuangan, sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengecek apakah “laba fiskal, arus kas operasi, dan kesulitan finansial berpengaruh terhadap manajemen laba”. Manfaat dari penelitian ini untuk investor dan calon investor adalah diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan yang membantu mereka dalam membuat keputusan investasi dengan lebih baik. dan bagi manajer sebagai pedoman dalam menjalankan manajemen laba.

II. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut (Simbolon dkk., 2022) menyatakan bahwa tujuan teori ini yaitu :
“Mendorong pihak pemegang saham perusahaan untuk memberikan manajemen perusahaan kepada ahli/profesional manajemen yang memiliki pemahaman terhadap sistem operasional perusahaan dengan baik.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *agency theory* (teori keagenan/agensi) adalah suatu Ide yang menyatakan adanya korelasi atau relasi antara *principal* (investor/pemegang saham) dan *agent* (manajemen). prinsipal dan agen berusaha untuk saling memenuhi kontrak di mana perusahaan membayar gaji dalam bentuk manfaat dan kenikmatan kepada agen, seperti biaya pengobatan, kendaraan dinas, dan lainnya yang termasuk dalam pengeluaran pajak perusahaan. *Principal* atau investor membayar biaya agensi, seperti beban gaji, agar aset yang dimiliki itu pasti tetap aman dan memberikan pengembalian investasi yang diharapkan.

Laba Fiskal

Suatu selisih penghasilan dengan beban yang perusahaan keluarkan dengan jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya bisa diartikan sebagai laba. Investor/pemegang saham dapat mengecek laba perusahaan yang dilaporkan melalui laporan laba rugi sebagai landasan dalam membuat keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut. Laba dapat menjadi tingkat ukur atas efisiensi dan juga sebagai alat pengukur kesuksesan dan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan manajemen di masa mendatang. Adanya dua jenis laba menyebabkan terjadi adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut timbul karena adanya perbedaan dalam pengakuan dan pengukuran laba antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal biasa disebut juga dengan *Book tax differences*. Jadi yang membedakan antara laba akuntansi dengan laba fiskal adalah adanya perbedaan pengakuan laba secara komersial dan fiskal. Perbedaannya berupa beda tetap (permanen) dan beda waktu (temporer). beda tetap terjadi jika ada transaksi yang diakui sebagai penghasilan atau sebagai biaya yang sesuai akuntansi secara komersial dan tidak diakui menurut fiskal.

Arus Kas Operasi

Berdasarkan (Jayadi & Herijawati, 2017) menyatakan bahwa arus kas adalah :
“Arus uang masuk dan keluar (berserta setara kas) . Aliran kas masuk merupakan berbagai asal kas diterima, sedangkan kebutuhan kas yang digunakan untuk pembayaran adalah aliran kas keluar.”.

Berarti arus kas aktivitas operasi merupakan transaksi kegiatan penghasilan yang diutamakan pendapatan entitas dan aktivitas lain yang dilaporkan itu bukan merupakan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Contohnya adalah pembayaran utang, pelunasan pajak, gaji karyawan, penerimaan uang dari konsumen, dan lain-lain

Kesulitan Finansial (*Financial Distress*)

Berdasarkan (Estevania & Wi, 2022) menyatakan bahwa kesulitan finansial adalah :
“Situasi dimana emiten tidak dapat membayar kewajibannya atau ketika arus kas memproyeksikan emiten tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan.”

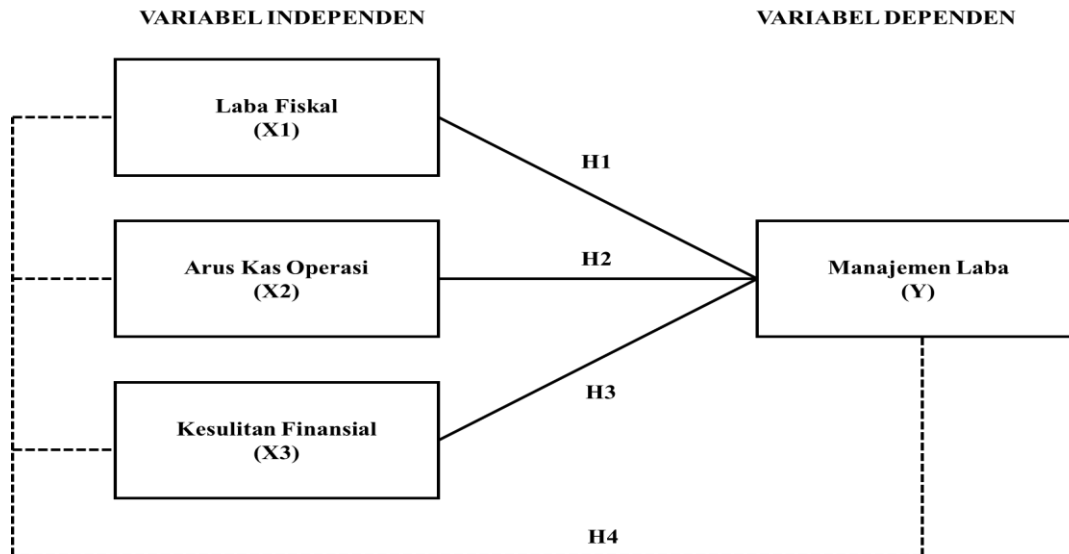
Kesulitan Finansial (*financial distress*) bisa juga dijelaskan sebagai periode penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum munculnya situasi kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan yang secara perlahan menuju pada kebangkrutan. Kesulitan Finansial terjadi karena rangkaian salah pengambilan keputusan dan berbagai kelemahan yang saling terkait yang dapat berakibat secara langsung atau tidak langsung terhadap pihak manajemen.

Manajemen Laba

Bisa diartikan sebagai suatu kebijakan akuntansi yang dilaksanakan oleh pihak manajer dengan melakukan upaya mempengaruhi laba agar pemegang saham yang ingin mengecek kondisi perusahaan tersebut tidak akan mengetahui hasil sebenarnya.

Sehingga tindakan manajemen laba dapat diartikan sebagai campur tangan dari pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mementingkan atau mengutamakan dirinya sendiri salah satunya yaitu untuk mendapatkan bonus dan manajer dianggap memiliki kinerja yang baik.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

- H1 : laba fiskal berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba
- H2 : arus kas operasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba
- H3 : kesulitan finansial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba
- H4 : laba fiskal, arus kas operasi, dan kesulitan finansial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

III. METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut (Sutandi et al., 2021) menyatakan bahwa populasi adalah :
“Generalisasi yang melibatkan kelompok objek atau subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.”

Menurut (Purnama & Purnama, 2020) menyatakan bahwa populasi adalah :
“Generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil suatu kesimpulan “

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Data populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Menurut (S. Wibowo et al., 2021) menyatakan bahwa sampel adalah :
“Bagian dari populasi yang akan menjadi objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data.”

Menurut (Agustina et al., 2019) menyatakan bahwa sampel adalah :
“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki/dipunyai oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan terbatas pada subjek tertentu yang mampu memberikan informasi bagi penelitian ini. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Laba Fiskal

Book Tax Differences (laba fiskal) dalam penelitian diukur oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen :

$$\text{Perbedaan Temporer} = \text{Jumlah perbedaan Temporer} : \text{Total Aset}$$

$$\text{Perbedaan Permanen} = \text{Jumlah perbedaan Permanen} : \text{Total Aset}$$

Arus Kas Operasi

Dalam penelitian ini, arus kas operasi yang digunakan berasal dari laporan arus kas konsolidasian. Pengukuran dilakukan dengan menganalisis pertumbuhan arus kas operasi dari laporan keuangan setiap tahun selama periode pengamatan :

$$\Delta\text{CFO} = \text{CFO}_t - \text{CFO}_{t-1} / \text{CFO}_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔCFO = pertumbuhan cash flow operation

CFO_t = cash flow operation pada periode pengamatan t

CFO_{t-1} = cash flow operation periode tahun sebelumnya

Kesulitan Finansial

Model yang paling dikenal dan banyak dipakai dalam penelitian dan analisis adalah model Zmijewski. Berikut adalah model yang berhasil dikembangkan :

$$X = -4,3 - 4,5 x_1 + 5,7 x_2 - 0,004 x_3$$

Keterangan :

x_1 = *Return on assets* (ROA)

x_2 = *Debt ratio*

x_3 = *Current ratio*

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini variabel manajemen laba (Y) diproyeksikan dengan *discretionary accrual* dari *Modified Jones Model* :

- a. Mengukur total *accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi :

$$\text{TAC} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas aktivitas operasi}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$\text{TAC}_t / \text{At-1} = \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REV}_t / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t / \text{At-1}) + e$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA)

$$\text{NDA}_t = \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 [(\Delta\text{REV}_t - \Delta\text{REC}_t) / \text{At-1}] + \alpha_3 (\text{PPE}_t / \text{At-1})$$

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$\text{DA} = (\text{TAC}_t / \text{At-1}) - \text{NDA}$$

Keterangan :

TAC = Total AkruaI

TACT= total accruals perusahaan i pada periode t

NDA = AkruaI Non Diskresioner

At-1 = Total Aset pada periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t

$\Delta RE C_t$ = Perubahan piutang dalam periode t

PPE_t = *Property, Plan, and Equipment* (asset tetap berwujud kotor) periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien Regresi

e = error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan (Listya & Limajatini, 2022) menyatakan bahwa :
 “Uji ini memperlihatkan data yang dapat dilihat dari rata-rata, *standard deviation*, maksimum, minimum, *sum*, *range*”

Tabel IV-1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	48	,45	-,01	,44	,1653	,11587
AKO	48	28,63	-12,70	15,92	-,2476	3,41250
LF	48	,16	-,08	,08	-,0053	,02431
KF	48	4,64	-4,34	,30	-2,1623	1,43954
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai Minimum pada variabel Manajemen Laba (ML) sebesar -0,01, variabel Arus Kas Operasi (AKO) dengan nilai 12,70, variabel Laba Fiskal (LF) dengan -0,08 dan variabel Kesulitan Finansial (KF) dengan nilai -4,34. Nilai Maksimum pada variabel Manajemen Laba (ML) sebesar 0,44, variabel Arus Kas Operasi (AKO) dengan nilai 15,92, variabel Laba Fiskal (LF) dengan 0,08 dan variabel Kesulitan Finansial (KF) dengan nilai 0,30. Nilai *Mean* pada variabel Manajemen Laba (ML) sebesar 0,1653, variabel Arus Kas Operasi (AKO) dengan nilai -0,2476, variabel Laba Fiskal (LF) dengan -0,0053 dan variabel Kesulitan Finansial (KF) dengan nilai -2,1623. Nilai Standar Deviasi pada variabel Manajemen Laba (ML) sebesar 0,11587, variabel Arus Kas Operasi (AKO) dengan nilai 3,41250, variabel Laba Fiskal (LF) dengan 0,02431 dan variabel Kesulitan Finansial (KF) dengan nilai 1,43954.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinearitas**

Menurut (Wiediya & Andy, 2022) menyatakan bahwa :
 “Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Tabel IV-2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,181	,031		5,815	,000		
	LF	,096	,731	,020	,131	,896	,937	1,067
	AKO	,005	,005	,140	,928	,048	,975	1,026
	KF	,006	,012	,078	,512	,612	,944	1,060

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

VIF masing-masing variabel Laba Fiskal yaitu sebesar 0,937, Arus Kas Operasi yaitu sebesar 0,975 dan Kesulitan finansial sebesar 0,944. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10, dan nilai *Tolerance* (t) untuk ketiga variabel tersebut > 0,1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ginny et al., 2018) menyatakan bahwa :
 “Uji ini adalah pengujian apakah dalam model ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.”

Tabel IV-3
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Model Summary ^b				Durbin-Watson
		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1		,173 ^a	,030	-,036	,11795	1,366

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Finansial, Arus Kas Operasi, Laba Fiskal

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

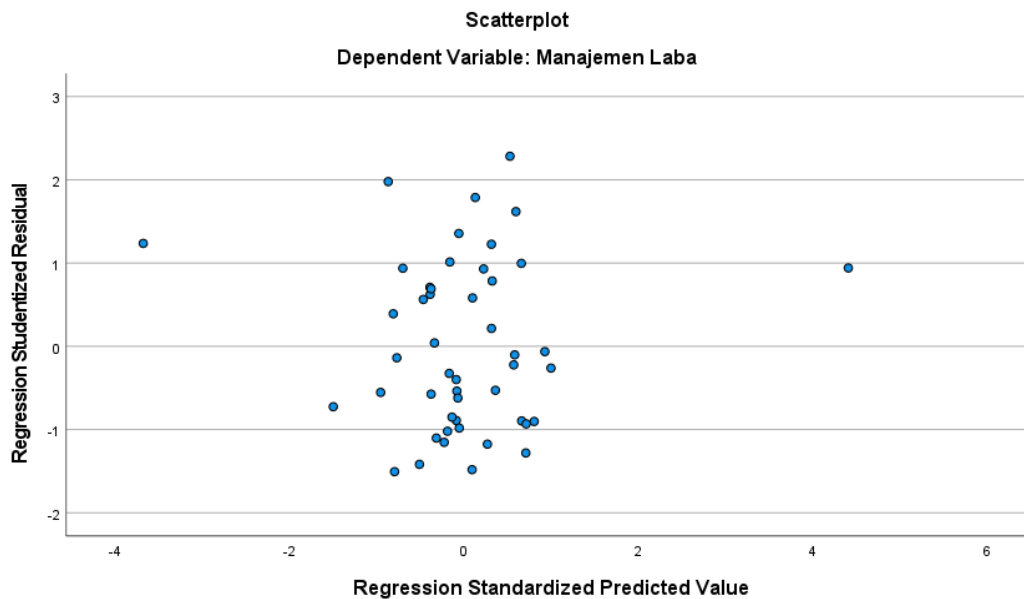
Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Nilai durbin sebesar 1,366 dan jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3), maka didapatkan nilai DW sebesar 1,6708 lebih besar daripada 1,366. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi terdapat gejala autokorelasi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Supriyanto & Widiyanto, 2022) menyatakan bahwa :
 “Uji ini adalah dilakukan pada model regresi bila terjadinya varian yang berbeda dalam residual pada beberapa pengamatan dan model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”

Gambar IV-1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Penyebaran titik-titik tersebut secara acak serta menyebar ke atas atau ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Uji Normalitas**

Menurut (F. P. Wibowo & Widiyanto, 2019) menyatakan bahwa :
 “digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Tabel IV-4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11412654
Most Extreme Differences	Absolute	,120

	Positive	,120
	Negative	-,089
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,082
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,079
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,072
	Upper Bound	,086

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *kolmogorov-smirnov* adalah 0,086. Nilai tersebut dikatakan lebih besar dari 0,05, jadi data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

3. Tabel Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sophian & Wi, 2022) menyatakan bahwa :
 “Uji ini adalah suatu regresi dimana addanya satu variabel terikat dan variabel bebas yang lebih dari satu.”

**Tabel IV-7
 Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,181	,031		5,815	,000
	LF	,096	,731	,020	,131	,896
	AKO	,005	,005	,140	,928	,048
	KF	,006	,012	,078	,512	,612

- Dependent Variable: Manajemen Laba (ML)

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Hasil uji analisis regresi berganda diperoleh dari tabel coefficients dari hasil output SPSS versi 29.0.1.0. Pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B baris pertama memperlihatkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta *variable* independen. Berdasarkan tabel IV-7 maka diperoleh persamaan matematis regresi berganda dan disimpulkan sebagai berikut :

$$ML = 0,181 + 0,096 LF + 0,005 AKO + 0,006 KF + e$$

4. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Menurut (Sari & Wi, 2022) menyatakan bahwa :

“Uji ini digunakan untuk menentukan apakah koefisien variabel independen signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen.”

Tabel IV-5
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,181	,031		5,815	,000
	LF	,096	,731	,020	,131	,896
	AKO	,005	,005	,140	,928	,048
	KF	,006	,012	,078	,512	,612

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (ML)

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Berdasarkan data dari tabel di IV-8 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, maka dapat disimpulkan :

1. Variabel Laba Fiskal (LF) memiliki nilai signifikan 0,896 lebih besar dari 0,05. Berarti LF secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H1 yang menyatakan dugaan Laba Fiskal berpengaruh negatif ditolak.
2. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai signifikan 0,048 lebih kecil dari 0,05. Berarti AKO secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H2 yang menyatakan dugaan Arus Kas Operasi berpengaruh positif diterima.
3. Variabel Kesulitan Finansial (KF) memiliki nilai signifikan 0,612 lebih besar dari 0,05. Berarti KF secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H3 yang menyatakan dugaan Kesulitan Finansial berpengaruh negatif ditolak.

- Uji F

Menurut (Hernawan et al., 2021) menyatakan bahwa :

“Uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi > 0.05 maka variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya”

Tabel IV-6
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	1	,002	,148	,702 ^b
	Residual	,629	46	,014		
	Total	,631	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Laba Fiskal

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 29.0.1.0

Hasil uji signifikansi simultan didapatkan nilai signifikan $0,702 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial secara simultan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

Pembahasan

Pengaruh Laba Fiskal Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pembuktiannya dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,896 > 0,05$. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal bisa mengakibatkan kesulitan dalam menentukan jumlah laba yang sebenarnya. Hal ini dapat memiliki dampak pada penyajian laporan keuangan dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam saldo akhir.

Maka itu, rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan untuk menyesuaikan saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Laba berbeda yang dicatat dalam laporan keuangan dan penghasilan yang dikenakan pajak merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat mencerminkan sejauh mana manajer melakukan tindakan yang bertujuan untuk memanipulasi laba agar terlihat lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kanji, 2019) yang menunjukkan bahwa Laba Fiskal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Nugroho & Abbas, 2022) yang menyatakan bahwa laba fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pembuktiannya dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,048 < 0,05$. Arus kas operasi juga seharusnya berpengaruh terhadap manajemen laba karena arus kas operasi berhubungan langsung dengan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Makanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen memiliki dorongan untuk melaksanakan manajemen laba dalam laporan keuangan dan mengendalikan arus kas. Arus kas operasi sendiri menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba karena juga berperan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menanggung biaya atau pengeluaran lain yang terkait dengan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Juliesti, 2021) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kesulitan Finansial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. pembuktiannya dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,612 > 0,05$. Semakin besar tingkat kesulitan finansial suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba. Perusahaan menggunakan informasi ini sebagai cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada para investor. Kesulitan finansial ini berpotensi mempengaruhi pihak eksternal yang memiliki keterkaitan dengan investasi dalam perusahaan.

Kesulitan Finansial tidak akan selalu membuat perusahaan melakukan manajemen laba agar mempertahankan investor. Karena saat investasi, laba itu bukan merupakan faktor satu-satunya yang menjadi pertimbangan para investor. Maka bisa dilihat bahwa kesulitan finansial belum tentu dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Kawedar, 2019) yang menyatakan bahwa kesulitan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa laba fiskal, arus kas operasi dan kesulitan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pembuktiannya dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,702 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap pengaruh Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2022. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial sebagai variabel independen, sedangkan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Data populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan sampel yang masuk dalam penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2022.

Dengan merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka berikut adalah kesimpulan yang bisa diambil :

1. Variabel Laba Fiskal atau LF memperoleh nilai signifikan 0,896 lebih besar dari 0,05. Berarti laba fiskal secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H1 yang menyatakan dugaan laba fiskal berpengaruh negatif ditolak.
2. Variabel Arus Kas Operasi atau AKO memperoleh nilai signifikan 0,048 lebih kecil dari 0,05. Berarti arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H2 yang menyatakan dugaan arus kas operasi berpengaruh positif diterima.
3. Variabel Kesulitan Finansial atau KF memperoleh nilai signifikan 0,612 lebih besar dari 0,05. Berarti kesulitan finansial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jadi H3 yang menyatakan dugaan arus kesulitan finansial berpengaruh negatif ditolak.
4. Hasil uji signifikansi simultan memperoleh nilai signifikan $0,702 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial secara simultan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

Saran

Peneliti menyimpulkan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan bahwa penelitian berikutnya dapat meluas dengan meningkatkan jumlah sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, tetapi juga mencakup sektor-sektor lain seperti perbankan, perdagangan, serta properti dan real estat. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih umum dan dapat diterapkan secara luas.
2. Diharapkan bahwa penelitian berikutnya mampu meneliti sumber informasi dengan jumlah lebih banyak dan beragam, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Diharapkan bahwa penelitian berikutnya mampu memperbanyak jumlah tahun atau periode pengamatan menjadi lebih dari 4 tahun..
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan jumlah variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti perencanaan pajak, persistensi laba, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan sebagainya.
5. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan pengukuran variabel yang lain selain yang ada di dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Tholok, F. W., & Handry, H. (2019). Pengaruh kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi terhadap keputusan pembelian secara online pada situs jual beli Tokopedia (studi kasus wilayah Tangerang). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 1–13.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–122.
- Ginny, P. L., Hanapi, F., Silaswara, D., & Parameswari, R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 â€“2017*.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). *Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)*.
- Jayadi, S. D., & Herijawati, E. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 â€“2014)*.
- Listya, T., & Limajatini, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penggiat UMKM di Kecamatan Periuk. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 930–938.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018*.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87–95.
- Simbolon, S., & others. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, AuditFee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 263–273.
- Sophian, N. S., & Wi, P. (2022). *Analisis Pengaruh Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, Omzet Usaha, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Sebagai Pengguna Aplikasi Grabfood Di Kawasan Pasar Lama Tangerang)(Vol. 1, Nomor 3)*.
- Supriyanto, A., & Widiyanto, G. (2022). *Pengaruh Promosi, Ulasan Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Lucky Beauty Store (Vol. 1, Issue 2)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020*.
- Wibowo, F. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tomâ€™s Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23–37.
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*.
- Wiediya, W., & Andy, A. (2022). Mempertahankan Produktivitas, Motivasi dan Loyalitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Ditengah Pandemi Covid-19 di PT. Arlisco ElektriKa Perkasa. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 150–163.